

IBU DALAM KARYA SENI GRAFIS

Cindi Ramalisa¹, Ariusmedi²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : cindiramalisa864@gmail.com

Submitted: 2021-09-03

Accepted: 2021-09-07

Published: 2021-09-29

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112272

Abstrak

Karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan pengorbanan seorang Ibu sekaligus sebagai pengingat kepada setiap anak bahwa pentingnya berbakti kepada orang tua terutama Ibu. Metode dalam penciptaan karya seni ini adalah: (1) persiapan, (2) *Elaborasi*, (3) *Sintesis*, (4) Realisasi Konsep, (5) penyelesaian. Hasil dari karya seni adalah memvisualisasikan potret ibu dalam bentuk karya seni grafis untuk ditampilkan, sepuluh judul karya yang ditampilkan sebagai berikut: 1) Titipan Tuhan 2) Dua Tahun Terbaik 3) Anugrah Terindah 4) Guru Pertama 5) ketulusan 6) Tanggung Jawab 7) Harapan 8) Sahabat 9) Jalan Pulang 10) Hadiah.

Kata Kunci : Ibu, Karya Seni, Grafis.

Pendahuluan

Epifit adalah tumbuhan yang cara hidupnya tumbuh menempel pada tumbuhan lain dalam proses bertahan hidup untuk menjangkau tempat yang tinggi dan mendapat sinar matahari, air, menyerap unsur-unsur hara dan mineral dari embun, dari air hujan dan juga makanan dari kulit batang pohon yang membusuk dari tempat bertumpu. Tumbuhan ini tidak bergantung pada tanah secara langsung, dalam proses mencari makan sepenuhnya mandiri terlepas dari tumbuhan inang yang ditempelinya.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Ayah berperan sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, dan pelindung bagi keluarga. Ibu memiliki peran yang sangat penting khususnya mengandung, melahirkan, merawat, serta mendidik anak berperilaku, sedangkan anak melaksanakan peran untuk membahagiakan orang tua sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dari peranan, masing-masing anggota keluarga di atas, penulis tertarik pada peran ibu yang besar dalam perkembangan anak-anaknya.

Ibu merupakan sosok wanita yang luar biasa, yang mana ibu berjuang mempertaruhkan nyawa demi melahirkan anak yang dikandungnya selama lebih kurang 9 bulan 10 hari, ibu adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya. Hamdan (dalam Anggraini, 2017:1) mengatakan bahwa “ibu adalah sosok terpenting dalam kehidupan kita, bahkan apapun yang telah kita lakukan untuk membahagiakannya, sepertinya tidak akan sebanding dengan apa yang telah diberikannya”. Kasih sayang dan pengorbanannya tidak akan tergantikan hingga akhir hayat. Mendidik dan membentuk mental anak merupakan salah satu tanggung jawab ibu, merawat dan membimbing anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang, karena ibu merupakan sosok paling utama yang dikenal anak.

Peran ibu tidak hanya mengurus, mendidik anak dan aktivitas rumah tangga saja tapi juga membantu perekonomian keluarga, itu dilakukan agar tercapainya keluarga sejahtera. Salah satu bentuk kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pendidikan anak yang terpenuhi dengan baik.

Pada saat sekarang ini masih banyak ditemukan anak yang kurang berbakti kepada orang tuanya terutama ibu, seperti yang dimuat dalam Tribunnews. com (2020) tentang seorang oknum siswa yang tega menganiaya ibu kandungnya karena cekcok setelah menerima dana bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dalam kasus ini terjadi pemukulan oleh oknum siswa terhadap orang tuanya. Akibat pemukulan tersebut orang tua pelaku mengeluarkan darah segar dari hidungnya yang kemudian dilarikan kepuskesmas. Namun orang tua dari pelaku tidak melaporkan hal ini kepihak kepolisian.

Berdasarkan kasus diatas menggambarkan betapa besarnya rasa kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya walaupun sudah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan hingga menyakitinya. Sementara itu masih banyak anak-anak yang tidak menyadari akan pentingnya menghargai kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu yang mana telah mengandung, melahirkan, merawat dan membesarkannya.

Karena itu anak dituntut untuk dapat menghargai dan hormat pada orang tua terutama ibu. Dalam Al-Qur’an surat Al-Ahqaf:15. Yang artinya berbunyi:

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susahpayah (pula). Masa mengandungnya sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apa bila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertaubat kepada Engkau, dan sungguh, aku termasuk orang muslim." (QS.Al-Ahqaf:15).

Dari paparan di atas, penulis ingin menggambarkan apa yang dirasakan oleh seorang ibu mulai dari mengandung hingga melahirkan dan merawat anak sebagai ide gagasan penciptaan karya. Penulis merasa tertarik mengangkat tema ibu sebagai ide berkarya dan sebagai penghargaan dari seorang anak untuk dedikasi kepada ibu dikarenakan penulis merasa banyak pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dari perjuangan,

Maka dari itu penulis mencoba mengekspresikan apa yang dirasakannya dan dialami oleh seorang ibu melalui salah satu cabang seni rupa yaitu seni grafis. Alasan mengapa penulis memilih seni grafis sebagai media penyampai pesan yaitu, karena seni grafis merupakan salah satu cabang seni rupa yang bergerak pada bidang cetak mencetak yang bisa menghasilkan karya yang sama lebih dari satu dan masih tetap dianggap orisinal, dan hal ini pula yang memungkinkan peluang bereksperimen lebih banyak dan melakukan perbaikan-perbaikan di hasil cetaknya. Dalam seni grafis masing-masing teknik dapat menghasilkan karakter karya yang berbeda seperti: cetak tinggi (*relief print*), cetak dalam (*intaglio print*), cetak datar (*litografi*), teknik cetak tembus (*stencil print*),

Metode

Dalam penciptaan karya ini terdapat beberapa: 1) persiapan, merupakan tahap awal penciptaan sebuah karya seni, pada tahap ini penulis mencari ide dan gagasan dengan cara turun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan pengamatan untuk mendapatkan ide-ide seni, 2) elaborasi, mengumpulkan ide-ide yang telah penulis lakukan setelah tahap persiapan, 3) sintesis, merupakan cara mewujudkan konsep atau ide yang telah ada ke dalam sebuah media sehingga menghasilkan sebuah karya, dengan mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa untuk menghasilkan karya yang layak, 4) realisasi konsep, diawali dari membuat sketsa, pengolahan klise dan proses cetak (pemberian warna).

Hasil

Penulis berusaha menghadirkan dan memvisualisasikan bagaimana kehidupan, kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu di kehidupan anak melalui seni grafis dengan teknik stencil print

Terwujudnya karya ini merupakan proses yang penulis Lewati melalui tahap pengamatan, pemahaman yang akhirnya terwujud melalui bentuk-bentuk objek yang diinginkan. Dalam kesempatan ini penulis mencoba mendeskripsikan karya tersebut dalam bentuk tulisan dari awal ibu mengandung hingga akhirnya melahirkan dan merawat anaknya hingga dewasa agar membantu para penikmat karya dalam memahami karya-karya yang penulis tampilkan.

Karya 1



"Titipan Tuhan"
40cm x 60cm
Kertas Linen

Pada karya pertama yang diberi judul "Titipan Tuhan" ini penulis menampilkan seorang ibu yang sedang mengandung, menggunakan setelan pakaian berwarna merah muda dan menggunakan masker, berdiri sambil memegang pinggang.

Dalam karya "Titipan Tuhan" pemilihan garis yang mengikuti bentuk tubuh pada pakaian ibu terlihat seperti lipatan, garis vertikal dan horizontal yang tercipta pada bentuk pakaian ibu, dan juga garis melengkung yang tercipta pada lipatan pakaian dan jilbab yang mengikuti bentuk aslinya.

Pada karya ini penulis memposisikan objek utama berada ditengah agar mempunyai keseimbangan sehingga objek terlihat lebih menonjol dan memberikan kesan menarik.

Pada proses pewarnaan penulis menampilkan warna sebagai warna dan warna sebagai simbol. Untuk *background* penulis menggunakan warna biru yang memberikan kesan tenang, warna merah muda untuk pakaian serta hitam untuk masker, dan untuk warna krem pada kulit sebagai representatif dari warna sebenarnya.

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan tentang bagaimana perasaan seorang ibu yang sedang berbahagia menantikan kelahiran buah hatinya

Karya 2



“Dua Tahun Terbaik”

40cm x 40cm

Kertas Linen

Pada karya yang diberi judul “Dua Tahun Terbaik” ini penulis menampilkan dua figur yaitu, figur pertama dari sebelah kanan adalah seorang ibu yang sedang menyusui anaknya dengan posisi kaki kanan sedikit ditekuk sebagai penyangga punggung anak agar posisi anak nyaman ketika menyusui dan tangan kanan merangkul bagian punggung dan kepala anak agar tidak jatuh. Sedangkan posisi tangan kiri sebagai penyangga badan ibu dengan kaki kiri di luruskan untuk menjaga keseimbangan posisi duduk sang ibu. Dan figur sebelah kiri adalah seorang anak yang sedang menyusui sambil memegang baju sang ibu.

Pemilihan garis yang mengikuti bentuk tubuh pada pakaian ibu dan anak yang terlihat seperti lipatan, garis yang lain seperti garis horizontal dan vertikal yang tercipta pada lantai ruangan yang mengikuti bentuk aslinya.

Pemberian warna pada karya ini adalah warna sebagai warna dan warna sebagai simbol, seperti warna putih pada baju ibu yang melambangkan kesucian dan ketulusan seorang ibu, warna merah pada celana melambangkan kekuatan. Warna coklat pada kulit, rambut anak sebagai representatif dari warna sebenarnya dan celana sebagai warna dan warna biru pada dinding dan baju anak melambangkan ketenangan dan kelembutan.

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan bagaimana ibu memberikan makanan terbaik untuk anak hingga usia dua tahun, agar terpenuhi kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembangnya.

Karya 3



"Anugrah Terindah"

40cm x 40cm

Kertas Linen

Pada karya yang diberi judul "Anugrah Terindah" ini penulis menampilkan dua figur, figur pertama seorang ibu yang mengenakan baju berwarna merah sedang mengangkat anaknya yang berusaha untuk menghibur sang anak, dan figur seorang anak yang mengenakan baju berwarna kuning dengan ekspresi murung yang terlihat dari garis bibir anaknya.

Pemilihan garis yang mengikuti bentuk tubuh pada pakaian ibu terlihat seperti lipatan kain, pada kusen pintu dan jendela garis yang ditampilkan adalah garis vertikal dan horizontal yang mengikuti bentuk aslinya.

Pemberian warna pada karya ini adalah warna sebagai warna dan warna sebagai simbol, warna merah pada baju ibu dilambangkan sebagai kekuatan warna kuning pada baju anak diartikan sebagai kebahagiaan dan kehangatan, warna biru diartikan sebagai kelembutan, warna krem pada kulit sebagai representatif, coklat pada kusen dan putih pada dinding diartikan sebagai warna, warna hitam dan abu-abu pada rambut, jendela dan lantai diartikan sebagai ketegasan. Proporsi seimbang penulis tampilkan pada gambar gerak ibu yang mengangkat anak dengan memiringkan badan kebelakang, sekaligus untuk menjaga keseimbangan tubuh sang ibu.

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan tentang bagaimana perasaan bahagia seorang ibu dan berusaha untuk menghibur sang anak yang mana merupakan anugrah terindah yang dia miliki.

Karya 4



"Guru Pertama"
50 cm x 60 cm
Kertas Linen

Pada karya yang diberi judul "Guru Pertama" ini, penulis menampilkan sosok ibu yang sedang mengajarkan anaknya berdiri sambil duduk dan memegang tangan sang anak. Dalam karya ini ibu mempunyai peran utama dalam mengajarkan anaknya segala hal termasuk melatih otot - otot anak agar kuat menopang dirinya sendiri sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Disisi lain sosok seorang guru yang pertamakali ditemukan oleh anak adalah ibunya. Dalam hal ini ibu dituntut untuk sabar dalam mengajarkan anaknya langkah demi langkah untuk mendapatkan hasil yang maksimal agar tidak terjadi cedera pada otot anak.

Pemilihan garis yang mengikuti draferi kain pada pakaian ibu dan anak, serta garis horizontal yang tercipta pada batas dinding dan lantai rumah, garis vertikal yang tercipta pada kusen, dan garis lengkung pada pakaian ibu yang mengikuti bentuk aslinya.

Penulis menampilkan warna sebagai warna dan warna sebagai simbol. Warna biru pada lantai melambangkan suasana sejuk, damai dan menenangkan didalam rumah, warna merah pada baju ibu melambangkan keberanian ibu yang bepreran sebagai guru pertama dalam mengajarkan anaknya, warna cream pada dinding melambangkan kelembutan hati seorang ibu, warna coklat pada kulit sebagai representatif dari warna sebenarnya.

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan bagaimana proses ibu mengajarkan anaknya untuk dapat berdiri dengan penuh kesabaran dan ketulusan hatinya dan tak lupa memberikan rasa kasih sayang kepada anak tercintanya.

Karya 5



“Ketulusan”
50cm x 60cm
Kertas Linen

Pada karya yang berjudul “Ketulusan” ini penulis menampilkan gambar ibu tengah menyuapi makanan untuk anaknya. Dalam hal ini pada usia belia anak hakikatnya belum bisa menyuap makan sendiri, maka dari itu ibu mempunyai tanggung jawab terbesar dalam menyuapi makanan pada anaknya dengan penuh ketulusan guna memenuhi nutrisi untuk menunjang kecerdasan anak dan vitamin untuk menambah kekebalan tubuh anak.

Pemilihan garis yang mengikuti draferi pakaian pada ibu dan anak, serta garis yang lain seperti garis vertikal pada tiang dan dinding untuk membedakan ruangan didalam rumah, juga garis lengkung pada piring mengikuti bentuk aslinya. Penampilan warna pada karya ini adalah warna sebagai warna dan warna sebagai simbol. Warna biru pada lantai diartikan sebagai kesan damai di dalam rumah, warna abu-abu pada baju anak diartikan sebagai harapan seorang ibu pada anaknya, warna ungu pada baju ibu melambangkan ketulusan seorang ibu dalam proses tumbuh kembang anak, dan warna krem pada kulit sebagai representatif dari warna sebenarnya.

Pada karya ini penulis juga memberikan gradasi warna gelap terang seperti warna - warna terang untuk bagian yang terpapar cahaya, sedangkan warna gelap untuk bagian lipatan, bayangan, dan bagian yang tidak terkena cahaya. Secara keseluruhan karya ini menampilkan tentang bagaimana ketulusan seseorang ibu dalam memberikan nutrisi dan kebutuhan anak guna menunjang kecerdasan dan tumbuh kembang anak.

Karya 6



“Rezeki”

45cm x 40cm

Kertas Linen

Penulis memberi judul pada karya ini adalah “Tanggung Jawab”, karya ini menampilkan gambar seorang ibu yang sedang menggunakan baju dinas tengah memegang tangan anaknya sambil menatap wajahnya di depan rumah. Tanggung jawab seorang ibu tidak hanya kepada anaknya tetapi juga dalam mengemban tugas dalam pekerjaannya, pada posisi ini ibu dituntut agar dapat membagi seadil-adilnya tanggung jawab antara pekerjaan dan kepada keluarga, terutama anaknya.

Pemilihan garis pada karya ini mengikuti lekuk kain yang menandakan pakaian yang terlipat, serta garis diagonal pada batas antara lantai dan dinding rumah, garis vertikal yang tercipta pada kusen dan jendela mengikuti bentuk aslinya dan garis kontur untuk memberikan ketegasan pada lekuk pakaian dan wajah.

Penulis menampilkan warna sebagai warna dan warna sebagai simbol. Warna kuning pada baju anak diartikan sebagai kecerahan dan keceriaan anak - anak di usia itu. Warna krem pada kulit sebagai representatif dari warna sebenarnya, warna ungu pada jilbab sebagai kelembutan seorang ibu terhadap anaknya, warna coklat pada baju ibu diartikan sebagai kepercayaan dalam melaksanakan tugas dan bertahan dalam membagi tanggung jawab terhadap dua sisi dalam satu waktu. Dalam karya ini penulis juga memberikan gradasi gelap terang seperti pada wajah dan baju untuk menggambarkan bagian yang terkena cahaya langsung dan bagian yang tertutup cahaya.

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya sekaligus bertanggung jawab pada pekerjaannya demi menunjang perekonomian untuk menuju kesejahteraan keluarga yang diinginkan.

Karya 7



“Harapan”
40cm x 44cm
Kertas Linen

Pada karya yang penulis beri judul “Harapan”, penulis menampilkan gambar seorang ibu yang mengenakan gamis abu-abu dan jilbab ungu sedang melepas anaknya yang hendak pamit untuk pergi kesekolah dengannya mengenakan seragam sekolah sang anak mencium tangan ibunya untuk memohon restu dan meminta doa keselamatan dan kelancaran untuknya dalam menuntut ilmu.

Pemilihan garis pada karya ini mengikuti bentuk tubuh pada pakaian ibu menandakan adanya lipatan kain serta garis lain seperti garis horizontal dan vertikal yang tercipta pada kusen pintu dan jendela mengikuti bentuk aslinya. Garis zik-zak pada gerakan kaki ibu yang mengikuti bentuk tubuhnya.

Penulis menampilkan warna sebagai warna dan warna sebagai simbol. Warna ungu pada jilbab ibu bersimbol sebagai kelembutan hati seorang ibu yang akan melepas anaknya bersekolah, warna abu-abu pada pakaian ibu dan tas anak diartikan sebagai sifat bijaksana seorang ibu untuk mengambil keputusan untuk anaknya. Warna putih dan merah pada pakaian anak dan krem pada kulit sebagai representatif dari warna sebenarnya.

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan harapan yang digantungkan seorang ibu terhadap anaknya agar kelak anaknya dapat mempunyai pendidikan, dan sholehah, berakhlak baik, berguna bagi agama dan orang banyak dan tak lupa berbakti pada orangtuanya terutama ibu

Karya 8



"Sahabat"
40cm x 40cm
Kertas Linen

Karya yang berjudul "Sahabat" ini, penulis menampilkan gambar kedekatan anak dengan ibunya yang tegah berada di depan jendela rumah, yang mana posisi ibu menghadap kedepan dan posisi anak sedang bersandar di bahu ibu menghadap ke samping sambil tersenyum.

Pemilihan garis yang mengikuti pola bentuk tubuh, jilbab dan pakaian menandakan adanya lipatan kain, dan garis vertikal dan horizontal seperti pada kusen dan jendela, serta garis lengkung pada objek lainnya yang mengikuti bentuk aslinya. Penulis menampilkan warna sebagai warna dan sebagai simbol. Warna merah pada objek diartikan sebagai keceriaan antara ibu dan anak, warna cokelat pada jilbab ibu menandakan kesederhanaan dan kebijaksanaan seorang ibu. Pewarnaan abu-abu dan putih sebagai penyeimbang terhadap objek utama yang ditampilkan. Warna krem pada wajah, merupakan representatif dari warna sebenarnya.

Pada karya ini penulis juga memberikan gradasi warna gelap terang pada kulit. Warna terang pada bagian kulit yang terkena cahaya dan warna gelap untuk yang tidak terkena cahaya. Secara keseluruhan karya ini menggambarkan bagaimana hubungan baik antara ibu dan anak dimulai dari sejak dini, serta tugas ibu sebagai pendengar yang baik. Ibu juga harus memilihi sifat humor agar menciptakan kedekatan dengan anak.

Karya 9



"Jalan Pulang"
40cm x 40cm
Kertas Linen

Pada karya yang berjudul “Jalan Pulang” ini, penulis menampilkan dua figur, ibu dan anak yang sama-sama mengenakan mukena memeluk ibunya yang berada disampingnya dengan mata terpejam dengan raut yang sedih.

Pemilihan garis pada mukena yang mengikuti bentuk tubuh sehingga menimbulkan lipatan yang mengikuti bentuk aslinya, dan adanya garis vertikal yang terbentuk sebagai sudut ruangan.

Penulis menampilkan warna sebagai warna dan warna sebagai simbol, warna kuning pada latar belakang diartikan sebagai kehangatan, warna krem pada kulit sebagai representatif, warna putih diartikan sebagai kelembutan, warna coklat pada mukenah dan lantai diartikan sebagai kebijaksanaan.

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan bagaimana sosok ibu sebagai tempat bercerita keluh kesah anak, ketika sang anak menghadapi masalah, dan ibu dengan lembut memberikan masukan serta solusi untuk mengatasi masalahnya

Karya 10



“Hadiah”

40cm x 40cm

Kertas Linen

Pada karya yang diberi judul “hadiah” ini, penulis menampilkan dua figur, figur pertama berada sebelah kiri adalah seorang ibu mengenakan baju dan jilbab berwarna jingga. Figur selanjutnya adalah seorang anak perempuan yang sedang mengenakan jubah lengkap dengan atribut wisudanya, sedang melihat ke arah ibu dan mencium tangannya. Posisi objek utama pada bagian tengah agar terciptanya keseimbangan pada gambar, sehingga karya terlihat lebih menarik

Pemilihan garis pakaian mengikuti bentuk tubuh sesuai bentuk aslinya sehingga membentuk lipatan-lipatan pada pakaian objek gambar, dan juga garis yang terbentuk karena adanya gerakan antara ibu dan anak.

Pada karya ini juga penulis memberikan kesan gelap dan terang, warna terang sebagai warna yang terkena cahaya matahari, dan warna gelap sebagai warna yang tidak terkena cahaya. Gelap terang pada gambar terlihat jelas pada bagian lipatan baju dan jilbab pada kedua objek gambar.

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan kebahagiaan dan rasa bangga seorang ibu karena anaknya bisa menyelesaikan pendidikannya

Simpulan

Seni grafis merupakan salah satu media ekspresi yang dapat dinikmati oleh banyak orang dalam waktu yang bersamaan pada tempat yang berbeda, karena dapat menggandakan karya dengan menggunakan klise, tanpa mengurangi nilai keaslian karya tersebut. Dalam berkarya ide yang penulis dapat dari kehidupan sekitar penulis, yakni tentang ibu

Ibu merupakan wanita yang berjasa dalam kehidupan dalam lingkungan keluarga terutama bagi anak yang mana ibu berperan sebagai pembentuk karakter anak, sebagai guru serta bertanggung jawab untuk tumbuh kembang anaknya, dan sebagai tauladan dalam bersikap. Peran ibu lainnya yaitu membantu perekonomian keluarga, agar tercukupkan kebutuhan keluarga dan juga untuk penunjang biaya pendidikan anak. Agar tercapainya keluarga yang sejahtera.

Penulis memvisualisasikan potret ibu dalam bentuk karya seni grafis dengan sepuluh judul karya yang ditampilkan sebagai berikut: 1) Titipan Tuhan 2) Dua Tahun Terbaik 3) Anugrah Terindah 4) Guru Pertama 5) ketulusan 6) Tanggung Jawab 7) Harapan 8) Sahabat 9) Jalan Pulang 10) Hadiah.

Referensi

Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Aminah.2014.Jakarta.

Anggraini, Febby, and Yofita Sandra.(2017). "Ibu dan Anak Dalam Karya Grafis Stencil Print".
Serupa The Journal of Art Education 6.1. Hlm. 1.

<https://padang.tribunnews.com/2020/07/23/anak-tega-aniaya-ibu-kandung-dipadangpanjang-bersitegang-soal-bantuan-kartu-indonesia-pintar?>(Senin, 10 Agustus 2020)

Zubaedi, Z. (2019). Optimalisasi Peranan Ibu Dalam Mendidik Karakter Anak Anak Usia Dini Pada Zaman Now. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), 49-63